

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang beralamat di Jl. Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220 pada mahasiswa Fakultas Ekonomi. Peneliti memilih Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta sebagai tempat melakukan penelitian karena sesuai dengan masalah yang diangkat peneliti dalam melakukan penelitian berkaitan dengan Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha mempengaruhi Intensi Berwirausaha.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian sejak dari penyusunan rencana penelitian dari Desember 2020 sampai dengan Juni 2021. Pengambilan waktu dalam pelaksanaan merupakan waktu yang paling tepat bagi terlaksananya penelitian. Hal ini memfokuskan peneliti dalam melakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan survei kuantitatif. Ini adalah jenis penelitian yang berfokus pada prinsip verifikasi dengan mengukur variabel survei dan menganalisis data secara statistik. Alat ukur penelitian ini adalah angket kuantitatif yang mengumpulkan data berupa tanggapan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode penelitian dipilih dengan tujuan untuk menguji apakah ada hubungan antara pendidikan kewirausahaan bagi mahasiswa Jakarta dengan motivasi berwirausaha dan tujuan berwirausaha. Fakultas Ekonomi Universitas. Menurut Kristanto (2018), Metode survey dimaksudkan merupakan jenis investigasi kuantitatif. Data yang masuk adalah data yang terjadi di masa lalu atau sekarang. Selain itu, pernyataan tersebut berkaitan dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, dan perilaku.

Metode penelitian menggunakan data untuk menemukan hubungan antar variabel dan menguji berbagai hipotesis. Studi metode survei mengumpulkan data berdasarkan populasi tertentu. Dalam mode survei, alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah alat observasi, seperti kuesioner. Pilihan metode ini untuk mengambil data dan informasi yang relevan tergantung pada masalah pada saat investigasi. Survei atau survei digunakan sebagai alat pengumpulan

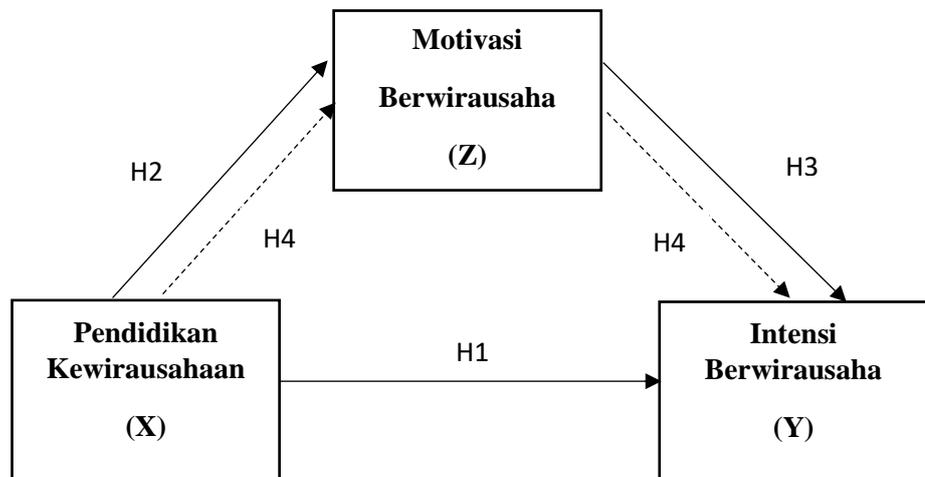
data untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk survei ini. Menurut Sugiyono (2013) Survei menggambarannya sebagai metode pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan dan data tertulis. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket diberikan kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Angket atau kuesioner peneliti menggunakan kuesioner tertutup. Menurut Astiti (2017) menyatakan bahwa kuesioner tertutup merupakan survei yang dirancang untuk memberikan pilihan jawaban yang komprehensif, memungkinkan responden untuk memilih hanya jawaban yang mereka pilih.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data awal. Dalam penelitian ini digunakan model analisis jalur sebagai intervensi antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yakni variabel bebas (*independent*) pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha (*intervening*), sedangkan yang terikat (*dependent*) intensi berwirausaha.

2. Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Berikut ini merupakan konstelasi pengaruh antar variabel yang diajukan, terdapat pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan (X) dengan intensi berwirausaha (Y) dengan variabel intervening yaitu motivasi berwirausaha (Z). Konstelasi pengaruh antar variabel X, Y, dan Z dapat digambarkan, sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Keterangan:

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Z : Variabel Intervening

—————▶ : Arah Pengaruh

-----▶ : Pengaruh Tidak Langsung

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017) mentakan bahwa "Populasi adalah area generalisasi. Ini menentukan objek/subyek dengan nilai dan properti spesifik yang diidentifikasi peneliti untuk diambil dan diekstraksi."

Populasi dari Fakultas Ekonomi Angkatan 2017 berpartisipasi dalam

survei. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah semua mahasiswa Ilmu Kependidikan angkatan 2017 sebanyak 213 mahasiswa terkumpul dari 10 kelas.

2. Sampel

Menurut Morrisan (2017) menyatakan bahwa “Contoh adalah bagian dari masyarakat yang mewakili seluruh komunitas yang diwakilinya.” Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah relative random sampling. Setiap kelompok sampel mempertimbangkan hubungan antara jumlah kelompok sampel dan anggota individu dari anggota.

Selanjutnya metode Slovin digunakan pada penelitian ini dalam Setyawan (2017) metode slovin merupakan metode dengan tentukan jumlah mahasiswa yang akan digunakan sebagai sampel survei dengan tingkat kesalahan 5%. Rumus yang digunakan untuk metode Slobin adalah:

$$2n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Error Tolerance (batas toleransi kesalahan)

Hasil penentuan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{213}{1 + 213 \cdot (0,05^2)}$$

$$n = \frac{213}{1 + 213 \cdot (0.0025)}$$

$$n = \frac{213}{1,53}$$

$$n = 139$$

Berdasarkan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah minimal mahasiswa yang harus dijadikan sampel sebanyak 139 mahasiswa dengan persebaran di setiap Program Studi sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Teknik Pengambilan Sampel (*Proportional Random Sampling*)

No.	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Perhitungan Taraf Kesalahan	Sampel
1.	S1 Pendidikan Ekonomi	93	$(93/213) \times 139$	61
2.	S1 Pendidikan Bisnis	60	$(60/213) \times 139$	39
3.	S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran	60	$(60/213) \times 139$	39
Jumlah		213		139

Sumber: Data diolah peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan tiga variabel terdiri dari pendidikan kewirausahaan (X), motivasi berwirausaha (Z) dan intensi berwirausaha (Y). Survei ini merupakan survei kuantitatif, dan jenis pengumpulan datanya dilakukan dalam bentuk kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) Survei adalah teknik pengumpulan informasi yang melibatkan responden yang memberikan serangkaian pertanyaan atau

penjelasan tertulis. Sumber data yang digunakan adalah sumber utama yang peneliti kumpulkan secara langsung. Data responden pertama digunakan untuk mengambil variabel pendidikan kewirausahaan (X), motivasi berwirausaha (Z) dan intensi berwirausaha (Y). Instrument penelitian untuk mengukur variabel tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Intensi Berwirausaha (Y)

a. Definisi Konseptual

Intensi berwirausaha adalah keinginan dan tekad individu untuk melakukan tindakan berwirausaha dan membuka usaha sendiri.

b. Definisi Operasional

Intensi berwirausaha dapat diukur dengan adanya keinginan, prediksi diri, dan niat perilaku. Penelitian memakai kuesioner sebagai alat yang diukur serta pada skala Likert sebagai pengukur setiap indikator.

Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Intensi Berwirausaha

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
1	Keinginan	Mencari informasi mengenai langkah awal untuk memulai bisnis	1,2,3,5	4
		Keinginan untuk mulai mencoba berbisnis	6,7,9	8
2	Prediksi Diri	Memilih menjadi entrepreneur untuk jenjang karir setelah lulus	11,12,13,14	10
		Tekad untuk memulai bisnis	16,17	15
3	Niat Perilaku	Menyukai tantangan menghadapi resiko dalam berwirausaha	18,19,20,22	21
		Percaya akan kemampuan diri dalam berwirausaha	23,24,25,26	

Adopsi: (Samata Mohammed Humaid ALWAHAIBI, 2019), (Sabah, 2016), (Agung Wahyu Handaru, 2015)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Data variabel intensi berwirausaha diukur dengan mencatat setiap tanggapan terhadap satu atau lebih elemen kuesioner. Partisipasi dalam penelitian ini didasarkan pada skala Likert. Variabel yang diukur pada skala Likert diubah menjadi variabel eksponen. Pointer digunakan sebagai titik awal untuk mengelompokkan elemen alat seperti data atau kueri. Skala Likertnya adalah:

Tabel 3. 3 Skala Penilaian Likert

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

2. Pendidikan Kewirausahaan (X)

a. Definisi Konseptual

Pendidikan kewirausahaan adalah tahapan/proses yang dilalui mahasiswa untuk menanamkan, menumbuhkan, serta mengembangkan pendidikan dan *skill* yang pada akhirnya meningkatkan keinginan untuk berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Pendidikan kewirausahaan dapat diukur dengan adanya pengetahuan kewirausahaan, adanya keterampilan berwirausaha, memberikan inspirasi berwirausaha dan meningkatkan keinginan berwirausaha. Penelitian memakai kuesioner sebagai alat yang diukur serta pada skala Likert sebagai pengukur setiap indikator.

c. Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Kewirausahaan

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
1.	Adanya pengetahuan berwirausaha	Memperoleh pengetahuan kewirausahaan dari pendidikan formal	1,2	3
		Memahami dengan baik mata kuliah kewirausahaan	4,5,7	6
2.	Adanya keterampilan berwirausaha	Keterampilan berwirausaha yang diperoleh dari praktek PPMB.	8,9	10
		Setelah mengikuti praktek PPMB meningkatkan kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam berwirausaha.	11,12,13,14	
3.	Memberikan inspirasi berwirausaha	Memberikan inspirasi dari tokoh-tokoh <i>entrepreneur</i> sukses.	15,16	
		Mengambil hikmah dari perjalanan bisnis tokoh-tokoh <i>entrepreneur</i> sukses	17	18
4.	Meningkatkan keinginan berwirausaha.	Keinginan untuk memulai berbisnis.	19,21	20
		Keinginan memilih	22,23,24	

entrepreneur menjadi
jenjang karir setelah lulus.

Adopsi: (Ni Komang, 2019), (Eka Arima Devi, 2018), (Febriyanto, 2018)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Data variabel pendidikan kewirausahaan diukur dengan mencatat setiap tanggapan terhadap satu atau lebih elemen kuesioner. Partisipasi dalam penelitian ini didasarkan pada skala Likert. Variabel yang diukur pada skala Likert diubah menjadi variabel eksponen. Pointer digunakan sebagai titik awal untuk mengelompokkan elemen alat seperti data atau kueri. Skala Likertnya adalah:

Tabel 3. 5 Skala Penilaian *Likert*

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

3. Motivasi Berwirausaha (Z)

a. Definisi Konseptual

Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri mahasiswa untuk melakukan aksi yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dalam melakukan kegiatan berwirausaha.

b. Definisi Operasional

Motivasi berwirausaha dapat diukur dengan beberapa aspek yang memotivasi seseorang untuk membuka usaha atau menjadi seorang *entrepreneur* yaitu: Penghasilan, Kebebasan, Kemandirian, serta Impian Personal. Penelitian memakai

kuesioner sebagai alat yang diukur serta pada skala Likert sebagai pengukur setiap indikator.

c. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Berwirausaha

No.	Indikator	Sub Indikator	Butir Pernyataan	
			+	-
1.	Penghasilan	Menjadi seorang <i>entreprenur</i> akan mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas	1,2	3
		Meningkatkan keadaan perekonomian keluarga	4,5,6	7
2.	Kebebasan	Tidak terikat dengan aturan dari perusahaan	8,10	9
		Dapat berinovasi dalam menjalankan bisnis	11,12	13
3.	Kemandirian	Menjadi atasan dalam menjalankan pekerjaan bisnis	14,16,18	15
		Tidak tergantung dengan keadaan perusahaan	17,19	
4.	Impian Personal	Memiliki impian untuk menjadi seorang <i>entrepreneur</i> sukses	20	21
		Memiliki impian untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang	22,23,24	

Adopsi: (Eswanto Sugeng Rahayu, 2018), (Daramitha Utami, 2020), (Niam, 2016)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Data variabel motivasi berwirausaha diukur dengan mencatat setiap tanggapan terhadap satu atau lebih elemen kuesioner. Partisipasi dalam penelitian ini didasarkan pada skala Likert. Variabel yang diukur pada skala Likert diubah menjadi variabel eksponen. Pointer digunakan sebagai titik awal untuk mengelompokkan elemen alat seperti data atau kueri. Skala Likertnya adalah:

Tabel 3. 7 Skala Penilaian Likert

Pernyataan	Bobot Skor Positif	Bobot Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Model Penelitian

Pada penelitian dilaksanakan, terdapat 3 (tiga) variabel yang terlibat diantaranya Pendidikan Kewirausahaan (variabel independent), Intensi Berwirausaha (variabel dependen), dan Motivasi Berwirausaha (variabel intervening).

Selanjutnya untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan terdapat 25 butir pernyataan, sedangkan variabel Motivasi Berwirausaha sebanyak 25 butir pernyataan dan variabel dependent yaitu Intensi Berwirausaha terdapat 26 pernyataan.

Tabel 3. 8 Instrumen Awal Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Loading Factor
Pendidikan Kewirausahaan	Adanya pengetahuan kewirausahaan	Saya memperoleh pengetahuan berwirausaha dari pendidikan formal (Universitas)	0.616
		Saya senang mengikuti seminar wirausaha, baik dari Universitas maupun luar Universitas	0.712
		Saya tidak pernah memperoleh pendidikan kewirausahaan	0.279
		Saya memahami dengan baik tentang mata kuliah kewirausahaan yang telah saya pelajari	0.551
		Saya merasa antusias dalam mengikuti mata kuliah kewirausahaan	0.114
		Saya sulit dalam memahami mata kuliah kewirausahaan	0.148
		Saya bertanya kepada teman jika belum mengerti dalam mata kuliah kewirausahaan	0.608
		Adanya keterampilan	Saya mengikuti praktik

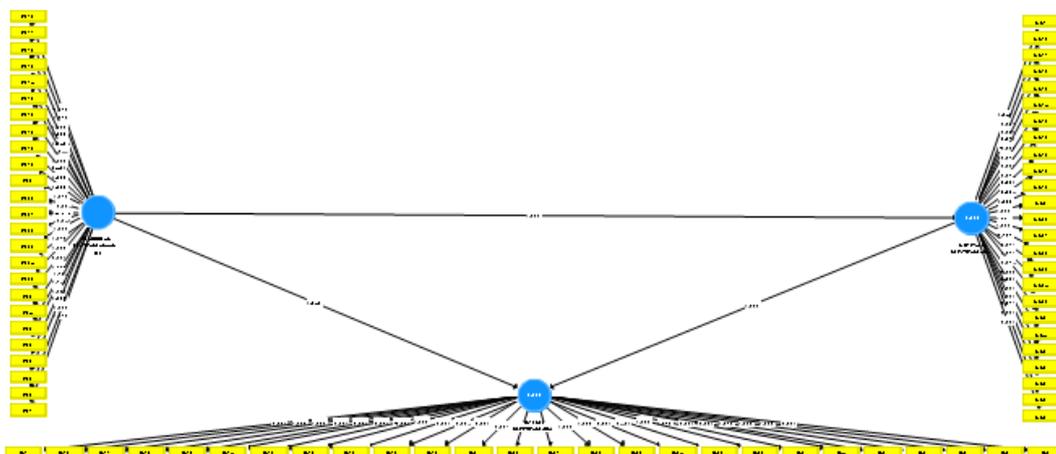
berwirausaha	kewirausahaan di Universitas dengan baik	
	Setelah mengikuti praktik kewirausahaan di Universitas meningkatkan keterampilan saya dalam berwirausaha	0.656
	Saya merasa sulit dalam menjalankan praktik berwirausaha	-0.019
	Setelah mengikuti praktik kewirausahaan di Universitas meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan dalam berwirausaha	0.817
	Mengikuti praktik kewirausahaan di Universitas membuat saya menjadi lebih yakin untuk memulai bisnis	0.857
	Praktik kewirausahaan memberikan pengalaman bagi saya dalam berwirausaha	0.637
	Dengan praktik kewirausahaan saya jadi tahu tantangan apa saja dalam berwirausaha	0.647
	Memberikan inspirasi berwirausaha	Setelah mempelajari wirausaha dari para tokoh entrepreneur sukses saya menjadi termotivasi untuk memulai bisnis
	Saya yakin akan menjadi seorang entrepreneur yang berhasil setelah mempelajari pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, dan inspirasi dari para tokoh entrepreneur sukses	0.095
	Saya merasa kagum akan kesuksesan para entrepreneur	0.455
	Saya belajar dari kisah para tokoh entrepreneur sukses bagaimana memulai dan menjalankan bisnis yang baik.	0.737
	Setelah mempelajari kisah para tokoh entrepreneur sukses saya merasa tidak yakin akan siap menjalankan bisnis.	0.079
Meningkatkan keinginan berwirausaha.	Setelah memperoleh pendidikan kewirausahaan saya yakin untuk memulai bisnis.	0.854
	Saya tidak yakin untuk memulai bisnis karena resiko yang besar.	-0.043
	Saya ingin menjadi entrepreneur sukses dan membuka lapangan pekerjaan.	0.746
	Saya yakin memilih entrepreneur menjadi karir setelah lulus	0.853
	Dengan menjadi entrepreneur saya akan mendapatkan kesuksesan	0.710
	Saya berusaha mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk	0.728

Motivasi Berwirausaha	Penghasilan	menjadi wirausahawan sukses		
		Setelah lulus saya akan berwirausaha agar mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas	0.747	
		Saya ingin mempunyai usaha untuk memperoleh uang tambahan	0.575	
		Saya tidak yakin untuk memulai bisnis karena pendapatan yang tidak stabil	-0.239	
		Saya ingin berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga	0.679	
		Saya ingin membantu orang tua saya dalam hal keuangan	0.280	
		Saya yakin dengan berwirausaha dapat meningkatkan pendapatan keluarga	0.559	
		Keluarga saya tidak mendukung untuk mulai bisnis karena risikonya yang besar	0.011	
		Kebebasan	Saya memilih untuk menjadi entrepreneur karena tidak terikat dengan aturan perusahaan	0.687
			Saya lebih suka bekerja pada perusahaan karena jadwal dan penghasilan pasti	0.057
Saya ingin berwirausaha karena memiliki jam kerja yang dapat diatur sendiri	0.761			
Dengan berwirausaha saya dapat mengembangkan inovasi dan kreatifitas yang saya miliki	0.667			
Berwirausaha membuat saya menjadi orang yang kreatif	0.715			
Saya kurang memiliki kreatifitas untuk berwirausaha	-0.062			
Kemandirian	Saya yakin akan menjadi entrepreneur yang sukses dan mempunyai banyak karyawan	0.811		
	Saya tidak yakin menjadi entrepreneur karena saya memiliki jiwa kepemimpinan yang kurang baik	0.068		
	Saya memiliki jiwa kepemimpinan yang baik untuk menjalankan bisnis	0.814		
	Dengan menjadi entrepreneur, pekerjaan saya tidak tergantung dengan keadaan perusahaan	0.070		
	Menjadi seorang entrepreneur akan membuat saya lebih mandiri	0.724		
	Menjadi seorang entrepreneur pendapatan saya tidak tergantung dari perusahaan	0.682		
	Impian Personal	Saya memiliki impian besar menjadi entrepreneur sukses	0.714	
Keluarga saya mendukung impian		0.790		

		saya untuk menjadi entrepreneur sukses	
		Saya merasa kurang berani untuk mulai menjalankan bisnis	-0.161
		Saya memiliki impian untuk dapat membuka lapangan pekerjaan bagi banyak orang	0.711
		Saya ingin memperbaiki ekonomi masyarakat sekitar dengan membuka lapangan pekerjaan	0.735
		Saya memiliki impian untuk dapat membantu orang lain	0.614
Intensi Berwirausaha	Keinginan	Saya mencari informasi di buku atau internet mengenai langkah awal dalam memulai usaha	0.633
		Saya bertanya kepada orang yang sudah memiliki usaha bagaimana langkah awal dalam memulai usaha	0.561
		Saya antusias dalam mencari informasi mengenai langkah awal memulai usaha	0.717
		Saya kurang tertarik mencari tau informasi mengenai memulai bisnis	0.030
		Saya tertarik mendengar cerita teman mengenai bisnisnya	0.575
		Saya memiliki keinginan untuk mencoba memulai bisnis	0.817
		Saya sudah membuat perencanaan tentang usaha yang akan saya jalankan	0.825
		Saya takut untuk mulai mencoba berbisnis	0.060
		Saya ingin mulai mencoba berbisnis karena melihat banyak pengusaha sukses	0.632
	Prediksi Diri	Saya lebih memilih bekerja di perusahaan dibandingkan menjadi seorang entrepreneur	0.029
		Dengan menjadi entrepreneur dapat meningkatkan status sosial dan harga diri	0.652
		Bagi saya menjadi entrepreneur memberikan potensi pendapatan yang lebih baik	0.731
		Saya berharap dengan berwirausaha akan memberikan pendapatan yang lebih baik	0.271
		Saya memiliki keyakinan yang kuat untuk memulai bisnis	0.816
		Saya tidak yakin untuk menjadi seorang entrepreneur	-0.289
		Bagi saya menjadi entrepreneur akan meningkatkan kepemimpinan dan kreativitas	0.606
		Saya yakin untuk memulai bisnis karena menurut saya wirausaha	0.779

Niat Perilaku	memiliki prospek yang baik	
	Saya siap menerima tugas yang memiliki resiko dalam berwirausaha	0.754
	Saya akan menyelesaikan pekerjaan saya dengan penuh tanggung jawab	0.256
	Saya suka mengambil peluang yang ada dalam kegiatan berwirausaha.	0.770
	Tantangan dan resiko dalam berwirausaha terlalu besar yang membuat ragu dalam memulai bisnis	0.298
	Dengan adanya tantangan yang besar akan meng-upgrade kemampuan saya	0.607
	Saya memiliki kepercayaan diri untuk memulai usaha	0.775
	Saya percaya akan kemampuan diri dalam berbisnis	0.790
	Saya memiliki keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan	0.450
	Saya berusaha mengembangkan skill yang dibutuhkan untuk menjadi entrepreneur	0.778

Sumber: Data diolah peneliti (2021)



Gambar 3. 2 Model Penelitian Awal (first model)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

1. Pengujian Validasi

Uji validitas menurut Bungin (2015) validasi sangat penting dalam menggunakan suatu alat ukur, karena ketelitian alat ukur harus baik agar dapat meningkatkan efisiensi pembobotan data yang diinginkan peneliti. Perangkat lunak SmartPLS 3.0 memungkinkan validasi diwakili oleh nilai faktor beban untuk setiap indeks. Syarat validasi mengasumsikan bahwa nilai faktor beban lebih besar dari 0,70. (Imam Ghozali, 2015) Berikut ini dijelaskan hasil perhitungan uji validitas yang diperoleh:

Tabel 3. 9 Loading factor Penelitian Awal

	INTENSI BERWIRSAUSAHA	MOTIVASI BERWIRSAUSAHA_	PENDIDIKAN KEWIRSAUSAHAAN (X)_
IB1	0.633		
IB10	0.029		
IB11	0.652		
IB12	0.731		
IB13	0.271		
IB14	0.816		
IB15	-0.289		
IB16	0.606		
IB17	0.779		
IB18	0.754		
IB19	0.256		
IB2	0.561		
IB20	0.770		
IB21	0.298		
IB22	0.607		
IB23	0.775		
IB24	0.790		
IB25	0.450		
IB26	0.778		
IB3	0.717		
IB4	0.030		
IB5	0.575		
IB6	0.817		
IB7	0.825		
IB8	0.060		

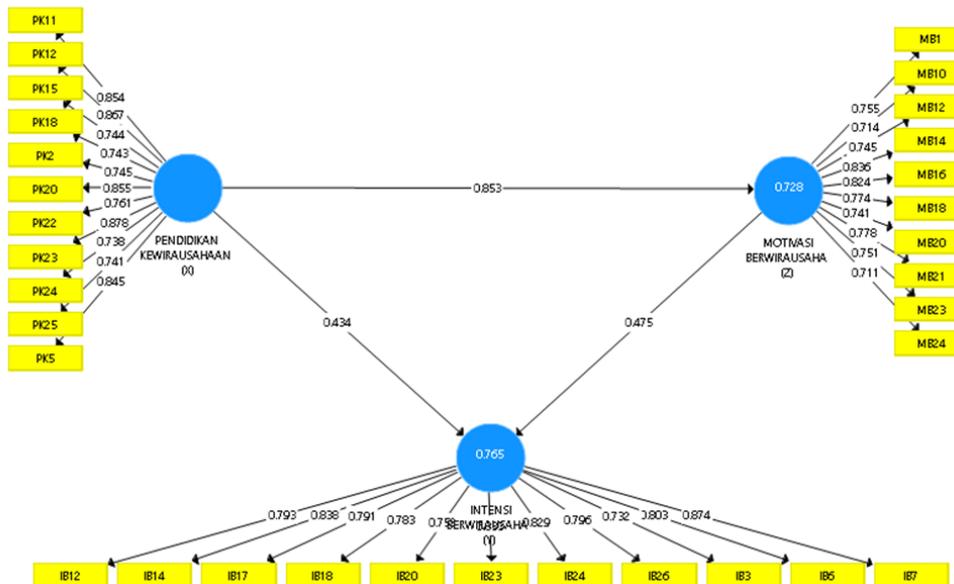
IB9	0.632	
MB1		0.747
MB10		0.761
MB11		0.667
MB12		0.715
MB13		-0.062
MB14		0.811
MB15		0.068
MB16		0.814
MB17		0.070
MB18		0.724
MB19		0.682
MB2		0.575
MB20		0.714
MB21		0.790
MB22		-0.161
MB23		0.711
MB24		0.735
MB25		0.614
MB3		-0.239
MB4		0.679
MB5		0.280
MB6		0.559
MB7		0.011
MB8		0.687
MB9		0.057
PK10		-0.019
PK11		0.817
PK12		0.857
PK13		0.637
PK14		0.647
PK15		0.744
PK16		0.095
PK17		0.455
PK18		0.737
PK19		0.079
PK2		0.712
PK20		0.854
PK21		-0.043
PK22		0.746
PK23		0.853
PK24		0.710
PK25		0.728

PK3	0.279
PK4	0.551
PK5	0.114
PK6	0.148
PK7	0.608
PK8	0.227
PK9	0.656
PK1	0.616

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Pada perolehan dari nilai *loading factor* penelitian model pertama, dapat diasumsikan bahwa terdapat beberapa indikator pada variabel yang memperoleh nilai < 0.7 maka indikator tersebut harus dilakukan dropping pada indikator yang tidak memenuhi kriteria validitas.

Selanjutnya model penelitian kedua (*second model*) dibuat. Dimana, instrument yang digunakan adalah yang memenuhi syarat validitas. Tertera adalah model penelitian kedua (*second model*) yang dibuat.



Gambar 3. 3 Model Penelitian Kedua (*second model*)

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berikut ini merupakan nilai yang diperoleh dari perhitungan *loading factor* pada penelitian model kedua (*second model*):

Tabel 3. 10 Loading factor Penelitian Kedua

	INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)	MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)	PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X)
IB12	0.793		
IB14	0.838		
IB17	0.791		
IB18	0.783		
IB20	0.752		
IB23	0.833		
IB24	0.829		
IB26	0.796		
IB3	0.732		
IB6	0.803		
IB7	0.874		
MB1		0.755	
MB10		0.714	
MB12		0.745	
MB14		0.836	
MB16		0.824	
MB18		0.774	
MB20		0.741	
MB21		0.778	
MB23		0.751	

MB24	0.711
PK11	0.854
PK12	0.867
PK15	0.744
PK18	0.743
PK2	0.745
PK20	0.855
PK22	0.761
PK23	0.878
PK24	0.738
PK25	0.741

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Pada tabel di atas merupakan hasil perhitungan nilai *loading factor* pada penelitian model kedua. Berdasarkan hasil yang diperoleh, semua indikator pada penelitian model kedua memiliki nilai *loading factor* > 0.7 , maka dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada model penelitian kedua dinyatakan valid. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model penelitian kedua (*second model*).

2. Pengujian Reliabilitas

Setelah uji validasi, tahap selanjutnya yaitu melakukan pengujian reliabilitas. PLS-SEM menggunakan software SmartPLS 3.0 memungkinkan pengukuran keandalan struktur dengan menghitung keandalan komposit menggunakan indeks reflektansi. Kondisi umum yang digunakan untuk mengevaluasi keandalan suatu struktur adalah bahwa keandalan komposit diatas 0,7. (Imam Ghozali, 2015).

Pada hasil pengujian reliabilitas pada model kedua penelitian, didapatkan nilai *loading factor* setiap indikator > 0.7 dan nilai *composite reliability* sebesar > 0.7 . Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan kuesioner pada penelitian ini valid dan reliabel.

Tabel 3. 11 Pengujian Reliabilitas

	Reliabilitas Komposit
INTENSI BERWIRAUSAHA (Y)_	0.952
MOTIVASI BERWIRAUSAHA (Z)_	0.933
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (X)_	0.951

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

E. Teknik Pengumpulan Data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang tersedia. Penelitian ini menggunakan metode sampling probabilistik dimana setiap anggota kelompok memiliki kesempatan *sampling* yang sama.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) Metode analisis deskriptif adalah analisis statistik yang biasa digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau menggambarkan data agregat secara realistis tanpa bermaksud menarik kesimpulan atau generalisasi yang berguna. Metrik deskriptif termasuk frekuensi, tendensi sentral (mean, median, mode), varians (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antara variabel yang diselidiki. Statistik deskriptif merangkum atau menggambarkan data dalam istilah mean (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, dan jangkauan.

2. Analisis Data Statistik

Teknik analisis yang diterapkan adalah *Partial Least Square* (PLS). Dimana peneliti menggunakan variabel intervening (mediasi) yang mendasari peneliti untuk menggunakan *Partial Least Square* (PLS).

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah modeling sebab akibat, dan hubungan efek disebut juga analisis jalur. Untuk menguji hipotesis berikut: Penelitian ini memperkenalkan teknik karakterisasi. Model yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM) yang bekerja dengan software SmartPLS 3.0.

Menurut Santoso (2014) SEM adalah Teknik analisis multivariat menggabungkan analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) untuk mempelajari hubungan antara variabel model, indikator, dan struktur. Model alternative dari SEM adalah PLS. Maka dari itu peneliti menggunakan Teknik analisis pada penelitian yang dilakukan, yaitu:

1) Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Model eksternal atau *outer model* menggambarkan hubungan antara blok indeks dan variabel latennya. Model pengukuran adalah model pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas suatu model. Jika model teorema gagal dalam model pengukuran, model konseptual dan heuristik tidak dapat diuji pada model prediksi relasional dan kausal. Model eksternal digunakan untuk mengevaluasi kelayakan konfigurasi dan keandalan peralatan. Ini dapat mengukur apa yang perlu diukur oleh perangkat survei, dan membantu untuk mengetahui apakah konsep standar cocok untuk mengukur atau mempersonalisasi responden dengan menjawab pertanyaan survei, atau apakah perangkat survei dapat membantu. Pengukuran yang dilakukan dengan model pengukuran meliputi validitas konvergen,

validitas turunan, dan reliabilitas gabungan (*cronbach's alpha*). (Abdillah W, 2015).

a) Validitas Konvergen

Pembenaran ini mewakili prinsip bahwa batas ukur harus benar-benar relevan. Validitas konvergensi terjadi ketika skor dari dua ukuran struktur yang berbeda berkorelasi kuat. Aturan umum untuk validitas konvergensi adalah outlier $> 0,7$, partisipan $> 0,5$, dan mean turunan varians (AVE) $> 0,5$. Artinya, korelasi yang diuji dalam Uji Validitas Konvergensi harus memiliki skor AVE dan Komunitas antara 0,5 dan 0,7.

b) Validitas Diskriminan

Validitas ini berkaitan dengan prinsip bahwa konfigurasi lain tidak boleh berkorelasi dengan ketinggian. Validitas identifikasi muncul ketika dua instrumen yang mengukur konstruk dari dua prediksi uncorrelations benar-benar menghasilkan skor uncorrelation. Validasi identifikasi dievaluasi menurut struktur dan pengukuran beban bersama. Metode lain yang digunakan untuk menilai validitas identifikasi adalah dengan membandingkan setiap konstruk akar AVE dengan korelasi antara konstruk tersebut dan konstruk lain dalam model. Jika setiap konstruk AVE root lebih besar dari korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya dalam model, model tersebut memiliki validitas identifikasi yang memadai.

c) Composite Reliability

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validasi, PLS melakukan uji reliabilitas untuk mengukur integritas internal instrumen. Keandalan komposit mengukur nilai keandalan konfigurasi yang sebenarnya. Pengalaman menunjukkan bahwa keandalan sintesis lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. (Abdillah W, 2015).

d) Cronbach's Alpha

Pengujian ini bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai yang diperoleh dari reliabilitas komponen. dimana nilai *Cronbach's Alpha* dari data pengukuran untuk pengujian ini lebih besar dari 0,7, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel.

2) Analisis Inner Model (Model Struktural)

Menurut Abdillah dan Hartono (2015) Model internal atau struktural menggambarkan hubungan kausal antara variabel potensial yang dibangun di atas esensi teori. Model internal adalah model struktural untuk memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel potensial. Mendapatkan parameter uji Tstatistik untuk memprediksi adanya hubungan sebab akibat melalui proses bootstrap.

Pada Penelitian ini meliputi dua variabel laten bebas (*independent*) yaitu pendidikan kewirausahaan (X), dimana variabel laten yang terikat (*dependent*) yaitu intensi berwirausaha (Y). Dari dua variabel tersebut memiliki pengaruh yang di mediasi

oleh motivasi berwirausaha (Z) sebagai variabel intervening. Berikut ini tahap yang peneliti lakukan dalam perhitungan *inner model* yaitu:

a) *T-Statistic*

Pengujian *T-statistic* dimaksudkan untuk melakukan uji signifikansi dari jalur yang dihipotesiskan. Dalam mengukur pengujian ini menggunakan alat uji *t-statistic*. Kemudian untuk pengujiannya menggunakan pendekatan nilai *statistic*. Penelitian menggunakan derajat alpha 5% dengan nilai kritis yang ditetapkan untuk *t-statistic* yaitu sebesar 1,96. Maka jika nilai *t-statistic* > 1,96 maka hipotesis dapat diterima.

b) *R-Square (R²)*

Pada uji *R-Square (R²)* dimaksudkan untuk mengukur nilai *R-Square (R²)* pada tingkat *Goodness of Fit (GOF)* dalam model. Ukuran dari pengujian *R-Square (R²)* yaitu:

- (1) Nilai $R^2 = 0,67$ menunjukkan bahwa model struktural dipengaruhi antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian bernilai baik atau besar.
- (2) Nilai $R^2 = 0,33$ menunjukkan bahwa model struktural mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat bernilai sedang.
- (3) Nilai $R^2 = 0,19$ menunjukkan bahwa model struktural mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat bernilai lemah.

c) *F-Square* (F^2)

Pengujian *F-Square* (F^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Dimana kriteria dalam pengujian ini adalah:

- (1) Nilai (F^2) = 0,2 menunjukkan bahwa nilai tersebut mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat, lemah.
- (2) Nilai (F^2) = 0,15 menunjukkan bahwa nilai tersebut mempengaruhi variabel bebas dengan variabel terikat, medium atau sedang.
- (3) Nilai (F^2) = 0,35 menunjukkan bahwa nilai tersebut mempengaruhi variabel bebas terhadap variabel terikat, baik atau besar.

d) *Variance Inflation Factor* (VIF)

Merupakan uji yang dimaksudkan untuk pengujian multikolinearitas untuk membuktikan korelasi antar konstruk. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model korelasi tersebut terdapat masalah. Menurut Ghazali & Latan (2015)

- (1) Jika nilai VIF > 5,00 maka terdapat masalah multikolinearitas.
- (2) Jika nilai VIF < 5,00 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

3) Pengujian Hipotesis

a) Analisis *Direct Effect* (Pengaruh Langsung): *Path Coefficient* (Koefisien Jalur)

Analisis jalur merupakan metode yang digunakan untuk menguji variabel intervening. Menurut Suprpto (2017) menyatakan bahwa Analisis Jalur (*Path Analysis*) digunakan untuk mengukur hubungan kausalitas antara variabel independen terhadap variabel dependen dimediasi oleh variabel intervening. Ukuran dari uji Analisis Jalur (*Path Analysis*) yaitu:

- (1) Jika nilai *p-value* $< 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel signifikan
- (2) Jika nilai *p-value* $> 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel tidak signifikan.

b) Analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Pada analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung) dimaksudkan untuk menguji pengaruh tidak langsung pada suatu variabel independent terhadap variabel dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Dimana pada penelitian ini variabel yang menjadi intetervening yaitu motivasi berwirausaha.

Kriteria atau ukuran pada analisis *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung) yaitu sebagai berikut:

- (1) Nilai *p-value* < 0,05, menunjukkan bahwa signifikan yang pengaruh nya secara tidak langsung, maka variabel intervening mempunyai peran dalam memediasi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.
- (2) Nilai *p-value* > 0,05, menunjukkan bahwa tidak signifikan yang pengaruhnya secara tidak langsung, maka variabel intervening tidak mempunyai peran dalam memediasi pengaruh pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.